

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIDAS	BISNIS INDONESIA	10	8-8-2002

Pertamina fokuskan pemasaran gas ke Asia

JAKARTA (Bisnis): Pertamina dan BP Indonesia memprioritaskan kawasan Asia sebagai pasar baru untuk memasarkan produksi gas yang diperoleh dari Lapangan Tangguh, Papua.

Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim mengatakan upaya tersebut dilakukan sambil menunggu hasil tender suplai LNG dari Tangguh ke Guangdong, Cina.

"Sampai saat ini pengumuman pemenang tender LNG tersebut belum ada, namun kami berharap agar Indonesia berhasil memenangkan tender tersebut. Sambil menunggu keputusan tender, kami akan segera membidik pasar baru," tuturnya kepada wartawan di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan prioritas wilayah yang akan dijadikan pasar baru untuk penjualan LNG di kawasan Asia terse-

but adalah Jepang dan Filipina.

Menurut dia, diperhitungkannya kawasan Asia untuk pemasaran LNG karena dianggap paling rasional. Untuk saat ini, lanjutnya, kawasan Eropa belum memungkinkan karena jaraknya yang terlalu jauh.

Jepang berminat

Menurut dia, pemerintah Jepang saat ini sudah menyatakan minatnya untuk membeli gas dari Indonesia. Dia menuturkan permintaan pemerintah Jepang akan gas dari Indonesia tersebut dipakai untuk suplai periode 2007-2008.

Namun demikian, lanjutnya, masih ada sejumlah persyaratan dari Jepang yang harus dikaji lebih lanjut. "Kita doakan saja agar semuanya dapat berhasil dengan baik," ujarnya.

Sebelumnya China National Offshore Oil Corp. menetapkan tiga perusahaan sebagai finalis pemasok Liquefied Natural Gas (LNG) ke terminal gas alam cair di Guangdong, Cina.

Ketiga perusahaan tersebut adalah Pertamina-BP Gas dari Indonesia, Australia LNG Pty. Ltd. dari Australia, dan Ras Laffan dari Qatar. Ketiga perusahaan tersebut mengalahkan tiga pesaing lainnya yakni Malaysia, Rusia dan Yaman.

Rencananya pemenang tender pasokan gas tersebut akan diumumkan pada bulan Juni 2002, namun hingga awal Agustus ini hasil tender tersebut belum juga diumumkan.

Untuk memasok gas ke Cina tersebut, Indonesia mempersiapkan kilang Tangguh di Papua. Diharapkan di wilayah tersebut akan diba-

ngun 12 kilang minyak. Namun pada tahun pertama baru dibangun dua buah kilang.

Melalui pengoperasian dua kilang tersebut, pemerintah Indonesia berharap agar dapat menyumbangkan devisa sebesar Rp2 triliun.

Untuk jangka panjang katanya, jika sebanyak 12 kilang tersebut sudah dapat direalisasikan, maka pemerintah mengharapkan devisa negara yang masuk sebesar Rp12 triliun.

Dalam rangka memenangkan tender tersebut, masing-masing finalis telah melakukan lobi tingkat tinggi ke pemerintah Cina.

Qatar misalnya, telah melobi Cina melalui surat Menlu AS Colin Powell, Indonesia melalui kunjungan Presiden Megawati dan Australia melalui kunjungan PM John Howard. (04)